

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan peran penulis sebagai kameramen dalam proses produksi video dokumenter telah menghasilkan karya audio visual berupa video dokumenter di Desa Wisata Kasongan yang dimana dilihat dengan kualitas video, teknik pengambilan video, serta komposisi yang pas dalam menjelaskan seluruh informasi yang didapat. Penulis menggunakan teori dari Thompson, Roy & Bowwn, dan Christoper J, yang menghasilkan tiga *angle* utama yaitu *high angle* untuk menunjukkan pendek, rendah, bawahan, rasa kesepian, hina, dan tertekan, *normal angle* untuk menunjukkan kesetaraan dan kewajaran, dan *low angle* untuk menunjukkan berwibawa, keagungan, kekuasaan, dominan, kuat. Dalam karya ini *normal angle* lebih dominan digunakan karena yang dihasilkan dari penggunaan *angle* ini kurang lebih sama dengan apa yang dilihat dengan mata normal, pada produksi video ini lebih banyak pengambilan aktivitas manusia. Pemilihan *angle* dalam pengambilan *footage* tersebut dilakukan untuk memperoleh visualisasi efek dramatik dalam karya yang dihasilkan. Selain untuk memperoleh visualisasi efek dramatik, pemilihan *angle* juga untuk memberikan variasi pandangan lain terhadap objek yang di *shot*, seperti untuk menunjukkan visual gerabah dari atas, tengah dan bawah.

5.2 Saran

Dari keseluruhan praproduksi hingga pasca produksi kamermen dalam pengambilan *angle* dalam membuat video dokumenter di Desa Wisata Kasongan yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa hal yang penulis sarankan yaitu:

1. Tim promosi agar dapat memaksimalkan dalam melakukan tugasnya sesuai dengan jobdesk yang telah dibuat oleh sutradara.

2. Pembuat video dokumenter selanjutnya diharapkan dapat mengambil referensi dari karya ini dan dapat dikembangkan jauh lebih baik lagi.

